



EDUKASI LITERASI KEUANGAN DAN PENANAMAN KESADARAN PENTINGNYA MENABUNG SEJAK DINI DI MI IHYAUL ULUM DESA BLURI

Dymas Yulia Putri Kusumaningtyas¹, Pusvyta Sari², Amir Fadhlan Hakim³, Bagus Fahmi Arrochman⁴, Uma Ayu Salamah⁵, Vela Amalia Fitriana⁶

¹²³⁴⁵⁶ Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia
Komplek PP. Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: dymasyulia.p@gmail.com

Abstract Financial management is very important for the future. One way to manage money is to save. Awareness of saving needs to be raised from an early age. Therefore, it is necessary to provide financial literacy education to students so that they have financial literacy understanding and skills. This activity was carried out in the context of the Real Work Lecture at the Sunan Drajat Lamongan Islamic Boarding School Institute. The approach taken in community service is carried out using the Participatory Action Research (PAR) model. The results of this financial literacy education activity increased students' enthusiasm for saving, increased knowledge about financial literacy and knowledge about saving such as the meaning of saving, the benefits of saving and ways or tips for saving that can be implemented into the savings habits of class 4 students at MI Ihyaul Ulum, Bluri.

Keywords: Financial literacy, Madrasah Ibtidaiyah, Saving awareness

Abstrak. Pengelolaan keuangan sangat penting untuk masa depan. Salah satu cara mengelola uang ialah menabung. Kesadaran menabung perlu ditumbuhkan sejak usia dini. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi literasi keuangan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman dan keterampilan literasi keuangan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan model Participatory Action Research (PAR). Hasil dari kegiatan edukasi literasi keuangan ini bertambahnya semangat peserta didik untuk menabung, meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan pengetahuan mengenai menabung seperti arti menabung, manfaat menabung dan cara atau tips menabung yang dapat diterapkan menjadi kebiasaan menabung peserta didik kelas 4 MI Ihyaul Ulum Desa Bluri.

Kata Kunci : Kesadaran menabung, Literasi keuangan, Madrasah Ibtidaiyah

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan atau edukasi tentang literasi keuangan penting dilakukan sedini mungkin. Edukasi literasi keuangan merupakan suatu pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang memiliki kuasa, pemahaman dan keyakinan terhadap keputusan keuangan yang di ambil. Pendidikan literasi keuangan memberikan pemahaman dan keterampilan

Received: November 14, 2024; Revised: December 1, 2024; Accepted: December 27, 2024; Online Available: December 31, 2024; Published: December 31, 2024;

*Corresponding author, e-mail address dymasyulia.p@gmail.com

untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Pengambilan keputusan keuangan bagi anak-anak khususnya di usia belia memerlukan pemahaman dan keterampilan tersendiri. Sayangnya ketersediaan, penyampaian informasi dan pendampingan agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan literasi keuangan untuk mereka masih kurang (Novieningtyas, 2018).

Pengetahuan dasar tentang keuangan terkait dengan keterampilan numerik (*numeric skill*) dan keterampilan mengelola keuangan pribadi (*personal financial skill*). Keterampilan menghitung diajarkan di sekolah sementara *personal financial skill* dapat diperoleh di sekolah dan keluarga. Hal ini berhubungan dengan pembiasaan pembiasaan menabung, membedakan mana kebutuhan dan keinginan (Novieningtyas, 2018). Keterampilan mengelola keuangan dapat bermanfaat untuk menunjang kesejahteraan hidup seseorang.

Kegiatan mengelola keuangan secara terencana dan sistematis merupakan proses individu dalam mengatur pemenuhan kebutuhan hidup. Kemampuan membuat suatu pertimbangan dan melakukan investasi masa depan merupakan bagian dari pengalaman pengelolaan keuangan. Untuk mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup maka perlu perencanaan dan pengelolaan investasi yang benar dan baik.

Pemahaman seseorang akan konsep keuangan dan kemampuan dalam mengatur keuangan secara pribadi berdasarkan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang yang tepat dapat dijadikan sebagai tolok ukur tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan. Pengelolaan keuangan perlu diajarkan sejak usia dini. Sehingga sejak kecil anak dapat mengerti cara mengelola keuangan dengan baik, mulai dari mengenali makna uang dan manfaatnya untuk menunjang kehidupan manusia (Marwah et al., 2024).

Menabung merupakan kegiatan positif yang dapat dibiasakan sejak dini dengan menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Menabung mempunyai tujuan agar anak dapat hidup hemat dan mandiri dalam mengelola keuangan sejak dini. Hemat dapat diartikan tidak berlebihan dan dapat mengontrol penggunaan uang sebaik-baiknya untuk disimpan dan digunakan dalam

mencapai tujuan yang lebih besar. Anak dapat mengatur dan menentukan prioritas dalam mengeluarkan uang ketika menabung.

Pemahaman dan kebiasaan menabung yang rutin dapat bermanfaat bagi masa depan. Pembiasaan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini adalah menyisihkan yang saku dan uang pemberian orang lain ke dalam sebuah celengan. Pola hidup hemat dan sikap tidak menghamburkan uang berdampak positif bagi kebiasaan anak yaitu; 1) anak dapat mengatur keuangannya, 2) anak mengerti skala prioritas untuk sesuatu yang penting dan tidak penting, 3) anak lebih menghargai nilai uang, 4) anak lebih mandiri dan konsisten dalam mencapai keinginannya (Putri et al., 2021).

Menabung merupakan proses menyimpan uang untuk dapat digunakan guna keperluan yang diinginkan maupun yang tak terduga di masa yang akan datang (Marwah et al., 2024). Perilaku konsumtif dapat dilakukan seluruh kalangan termasuk anak-anak dan remaja. Perilaku konsumtif membuat orang selalu ingin mengkonsumsi barang secara berlebihan dan tidak wajar. Sehingga sejak dini, anak perlu diajarkan cara mengelola keuangan agar tidak menjadi remaja maupun orang dewasa yang konsumtif secara berlebihan (Lestarina et al., 2017).

Latihan serta pembiasaan menabung sejak usia dini, diharapkan anak-anak mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik serta menjalani hidup secara hemat. Anak-anak menjadi terlatih membedakan kebutuhan primer dan sekunder, membuat mereka memahami nilai uang, serta meningkatkan penghargaan mereka terhadap uang, serta memperkuat kemandirian dan tanggung jawab (Andini et al., 2024).

Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini perlu dilakukan. Sebagaimana yang diselenggarakan di SDN 3 Tegalsari (Murtadho, Ubaidilah Ali, Arimurti, 2022), SD 22 Ranah Batahan (Marwah et al., 2024), SDN 104272 Desa Ujung Rambung (Andini et al., 2024) dan SD Negeri Senden 2 (Fatikasari, 2022). Kegiatan sosialisasi menabung bisa juga dilakukan sekaligus melatih kreatifitas anak untuk membuat celengan/tabungan/wadah uang sendiri dengan dihias sesuai dengan keinginan mereka masing-masing. Sebagaimana yang dilakukan di SD Negeri Senden 2, kegiatan sosialisasi bertujuan 1) untuk memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan

2) memberikan edukasi pentingnya menabung sejak dini, 3) memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik agar menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung serta 4) meningkatkan kreativitas peserta didik membuat celengan target dari kertas manila.

Dengan latar belakang inilah, Kuliah Kerja Nyata Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan tahun 2023 di Desa Bluri bermaksud menyelenggarakan kegiatan edukasi literasi keuangan kepada anak usia sekolah dasar. Diharapkan dengan kegiatan ini bisa memberikan manfaat bagi generasi penerus bangsa agar memiliki pemahaman dan keterampilan literasi keuangan yang baik

2. METODE

Kegiatan KKN 2023 dilakukan selama bulan Agustus 2023 dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi literasi keuangan di Desa Bluri ini dilakukan dengan menggunakan siklus 5T yaitu: to know, to understand, to plan, to action, dan to change (Afandi et al., 2022) ini yang digambarkan dalam bagan berikut:

Bagan 1. Siklus proses pengabdian kepada masyarakat model PAR



Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Tahap to know, langkah ini merupakan tahapan awal, kelompok KKN melakukan pengenalan dan pembauran dengan masyarakat dan kelompok yang didampingi. Hal ini dikenal dengan istilah inkulturasi, sehingga dapat menimbulkan kedekatan dan kepercayaan. Edukasi literasi keuangan dan upaya menumbuhkan minat menabung

sejak usia dini ini erat kaitannya dengan peserta didik usia sekolah dasar. Maka, dipilih kelompok strategis yang berada di desa Bluri yang penting mendapatkan pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan. Peserta didik MI Ihyaul Ulum Desa Bluri.

2. Tahapan to understand, merupakan tahapan untuk memahami permasalahan yang dihadapi komunitas. Langkah yang dilakukan yaitu dengan Focus Group Discussion (FGD) bersama tokoh guru-guru MI Ihyaul Ulum Desa Bluri. Kemudian ditentukan peserta didik yang mendapatkan sosialisasi ialah peserta didik kelas 4.
3. Tahap to plan, merupakan tahapan merencanakan kegiatan. Perencanaan program dibuat sesuai dengan permasalahan di lapangan.
4. Tahap to action, merupakan program aksi dalam menyelesaikan masalah. Kegiatan dijalankan sebagaimana rencana yang sudah disusun sebelumnya, kegiatan ini juga dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan madrasah.
5. Tahap to change, merupakan tahap refleksi hasil dari proses edukasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal (to know), Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dimulai tanggal 01 Agustus 2023 dengan melakukan kunjungan sekaligus silaturahmi kami datang ke rumah kepala desa dan setiap tokoh masyarakat setempat yang ada di Desa Bluri. Hal tersebut bertujuan untuk meperoleh informasi terkait lembaga pendidikan apa saja yang ada di desa tersebut, juga bagaimana keadaan masyarakat desa Bluri.

Kegiatan berikutnya, yakni tahap to understand dilakukan di lembaga MI Ihyaul Ulum untuk melakukan Fokus Group Discussion (FGD) dengan tenaga pendidik dan kependidikan untuk mendiskusikan kegiatan yang bisa meningkatkan literasi keuangan anak-anak di madrasah tersebut. Kelompok KKN juga melakukan perkenalan dengan peserta didik di madrasah tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjalin kedekatan dengan kelompok sasaran kegiatan.



Gambar 1: FGD di MI Ihyaul Ulum

Tahap selanjutnya yaitu *to plan*. Pada tahap ini, kelompok KKN bersama pihak madrasah merencanakan kegiatan seminar edukasi literasi keuangan untuk peserta didik. Dalam tahap ini ditentukan waktu seminar dilakukakan tanggal 27 Agustus 2023. Peserta KKN membuat persiapan media yang digunakan selama sosialisasi serta menyiapkan materi dan merancang kegiatan untuk mendampingi peserta didik untuk mengenal tentang literasi keuangan lebih dekat. Peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu peserta didik kelas 4 MI Ihyaul Ulum.

Tahap berikutnya yaitu *to action*, tahap ini merupakan pelaksanaan edukasi literasi, tanggal 27 Agustus 2023 di kelas 4 MI Ihyaul Ulum yang berjumlah 38 anak. Materi yang disampaikan meliputi literasi keuangan, pengertian menabung dan cara atau tips dan manfaat menabung. Materi dipresentasikan menggunakan layar proyektor sehingga memudahkan peserta didik kelas 4 dalam memahami penjelasan yang disampaikan.



Gambar 2: penyampaian materi edukasi literasi keuangan

Seluruh peserta didik menyimak materi dengan seksama dan antusias. Selanjutnya, ada sesi tanya jawab dan permainan agar peserta didik tidak bosan dan bisa tetap fokus. Seluruh peserta didik menyimak materi maupun video dengan serius dan banyak terjadi interaksi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Permainan yang diberikan juga dikemas dengan menarik dan ada hadiah bagi yang aktif dan menjawab pertanyaan pemateri dengan tepat.

Tahap selanjutnya yaitu to change, pada tahap ini dilakukan refleksi hasil dari proses edukasi. Kegiatan sosialisasi edukasi literasi keuangan disertai dengan permainan yang menarik membuat peserta didik antusias mengikuti kegiatan.



Gambar 3: Pemberian hadiah kepada peserta aktif dan menjawab pertanyaan

Kelebihan dari edukasi ini yaitu meningkatkan semangat menabung peserta didik. Kelemahannya ialah kegiatan ini masih melibatkan peserta didik yang terbatas, yaitu kelas 4 saja. Selain itu, waktu pendampingan juga terbatas karena waktu program KKN hanya satu bulan. Selanjutnya, madrasah bisa menindaklanjuti dengan menyampaikan sosialisasi serta pendampingan yang lebih intens kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan serta keterampilan literasi keuangan.

4. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi menabung sejak dini berjalan dengan baik dan lancar. Peserta didik MI Ihyaul Ulum sangat antusias mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik. Ada beberapa peserta didik yang sudah antusias dengan memasukkan sisa uang saku kedalam celengan yang mereka terima dari hadiah sesi tanya jawab. Selanjutnya, edukasi dan pendampingan literasi keuangan untuk peserta didik madrasah perlu dilakukan secara intens dan lebih luas lagi, sehingga, peserta didik bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Bluri beserta aparat desa jajaran pemerintah desa, Kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan MI Ihyaul Ulum yang sudah memberikan izin dan dukungan penuh pelaksanaan edukasi literasi keuangan untuk peserta didik sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, Mutmainnah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dwi, R., Parmitasari, A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Andini, N., Sinaga, V. A., & Nasution, S. (2024). Meningkatkan kesadaran menabung sejak dini melalui sosialisasi pentingnya menabung di SDN 104272 Desa Ujung Rambung. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(4), 401–405.
- Fatikasari, N. (2022). Sosialisasi menabung sejak dini dalam upaya meningkatkan minat menabung siswa kelas 6 SD Negeri Senden 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3883–3890.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., & Harlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6.
- Marwah, Feriyanti, Y. G., Lutfi, M., Lotte, L. N. A., & Vandika, A. Y. (2024). Sosialisasi penyuluhan pengenalan cara dan manfaat menabung sejak dini pada siswa dan siswi SD 22 Ranah Batahan. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 75–84.
- Murtadho, Ubaidillah Ali, Arimurti, T. (2022). Sosialisasi menabung sejak dini dalam upaya meningkatkan minat menabung siswa kelas 6 SDN Tegalsari III. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 4942–4947.
- Novieningtyas, A. (2018). Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini. *Journal*

MANNERS Universitas Katolik Parahyangan, 1(2), 133–137.

Putri, M. A. P., Weti, Utami, L., Rahayu, R., & Syamsiah. (2021). Edukasi bagi anak anak mengenai manfaat menabung sejak dini di desa Mekar Mulya.

JIMAKUKERTA, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata, 1(1), 64–68.